

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN  
PENDEKATAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT. BANK  
NEGARA INDONESIA SYARIAH**



Oleh:  
**ICHA SYNTIA**  
**NIM: 14180093**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madyah  
(AMd)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**



**PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

**Formulir E.4**

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR  
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

Nama : Icha Syntia  
NIM/Jurusan : 14180093 / D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan  
*Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah

Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal 27 April 2017

**PANITIA UJIAN TUGAS AKHIR**

Tanggal 27 April 2017 Pembimbing Utama : Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si  
t.t :

Tanggal 27 April 2017 Pembimbing Kedua : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA  
t.t :

Tanggal 27 April 2017 Penguji Utama : Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA  
t.t :

Tanggal 27 April 2017 Penguji Kedua : Muhammadiyah, SE., M.Si  
t.t :

Tanggal 27 April 2017 Ketua : RA. Ritawati, SE., M.HI  
t.t :

Tanggal 27 April 2017 Sekretaris : Aziz Septiatin, SE., M.Si  
t.t :

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Icha Syntia  
NIM : 14180093  
Program Studi : DIII Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian halaman pernyataan keaslian ini saya buat agar dimaklumi.

Palembang, April 2017

Penulis

Icha Syntia  
NIM. 14180093

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO :**

- **Kecerdasan bukanlah tolak ukur kesuksesan, tetapi dengan menjadi cerdas kita bisa menggapai kesuksesan.**
- **Jadilah kalah karena mengalah, bukan kalah karena menyerah. Jadilah pemenang karena kemampuan, bukan menang karena kecurangan.**

### **Kupersembahkan Kepada:**

- ❖ **Ayah dan Ibuku Tercinta Zulkipli, ST dan Hernawati.**
- ❖ **Keluargaku, Kakakku Dona Oktarika, SE dan Adikku Dinda Puspa Sari**
- ❖ **Sahabat-Sahabatku dalam Proses Pencarian Pengetahuan.**
- ❖ **Almamaterku Tercinta.**

## ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan guna membantu investor atau calon investor dalam mengambil keputusan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode EVA menggambarkan tingkat pengembalian kekayaan yang optimal bagi perusahaan maupun bagi para investor.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan metode EVA, guna mengetahui besarnya penciptaan nilai tambah ekonomis dan penciptaan kekayaan yang telah dihasilkan oleh perusahaan bagi para kreditur dan pemegang saham.

Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015 pada periode yang diteliti BNI Syariah mengalami peningkatan operasional dan keuangannya dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil analisis nilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA, BNI Syariah setiap tahunnya berhasil menciptakan nilai EVA yang positif bagi perusahaan. Rp. 338.878 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2011, Rp. 266.378 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2012 mengalami penurunan nilai EVA dari tahun sebelumnya, Rp. 414.347 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2013, Rp. 556.659 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2014, Rp. 674.578 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015. Manajemen berhasil memenuhi harapan para penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.

**Kata Kunci:** EVA, Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang, Penguasa Semesta. Limpahan Rahmat dan Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jaman jahiliyah menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita semua mendapat syafaatnya kelak di hari kiamat.

Syukur Alhamdulillah dengan tekad dan niat yang kuat dan mantap akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah”**, meskipun banyak kendala dalam penulis hadapi. Semua ini tidak terlepas dengan berkat dari Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu tulus memberikan motivasi dan segalanya kepada penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda Zulkipli, ST dan Ibunda Hernawati. Terima kasih atas semua doa restu, pengorbanan, kesabaran, nasehat, cinta dan kasih sayang, dan perjuangan yang selalu tercurah sehingga penulis mempunyai kekuatan untuk menjalani kehidupan hingga hari ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.

3. Ibu Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si dan Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., Ak., CA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, untuk memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
6. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu mengontrol perkembangan pembelajaran selama perkuliahan berlangsung.
7. Segenap Dosen, Staf Administrasi dan Pengurus Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu dan bantuannya selama ini.
8. Kakakku Dona Oktarika, SE, Adikku Dinda Puspa Sari, dan segenap keluarga besar penulis, terima kasih atas dukungan dan semua hal yang telah kalian berikan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis, Ica Trisnawaty, Mayang Sari, Lince Dinawinata, Lilik Hidayatin, terima kasih atas waktu, dukungan, dan bantuannya selama ini.

10. Sahabat masa sekolah penulis, Riska Mareta, Evi Alfionitari, Nur Azka Dinniah, Sasti Ria Kencana P, Dede Pratama, Ahmad Fauzan, terima kasih atas waktu kalian.
11. Teman-teman sepembimbingan penulis, Nurfadilla Ayu, Isnawati, Mawaddah, Mutiara, Muhja, Nadra, dan Atika.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan D3 Perbankan Syariah angkatan 2014 khususnya D3 Perbankan Syariah 4 UIN Raden Fatah Palembang.

Atas segala bantuan yang telah diberikan penulis mengucapkan terima kasih, semoga Allah memberikan barakah atas kebaikan dan jasa-jasa mereka semua dengan kebaikan yang belimpah. Demikian semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, April 2017

Penulis

Icha Syntia

NIM. 14180093

## DAFTAR ISI

|  |            |
|--|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                 | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....           | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....   | <b>iii</b> |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....         | <b>iv</b>  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                       | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                | <b>vi</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                    | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                  | <b>xii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....                 | <b>xiv</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....             | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....            | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                   | 9          |
| C. Tujuan Penelitian .....                 | 9          |
| D. Kegunaan Penelitian .....               | 9          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....         | <b>11</b>  |
| A. Perbankan Syariah .....                 | 11         |
| B. Laporan Keuangan .....                  | 13         |
| 1. Pengertian Laporan Keuangan .....       | 13         |
| 2. Tujuan Laporan Keuangan .....           | 16         |
| 3. Jenis-jenis Laporan Keuangan .....      | 18         |
| C. Kinerja Keuangan .....                  | 20         |
| D. <i>Economic Value Added</i> (EVA) ..... | 21         |

|                |   |           |
|----------------|---|-----------|
| 1.             | Pengertian <i>Economic Value Adde</i> (EVA)   | 21        |
| 2.             | Kriteria <i>Economic Value Adde</i> (EVA)   | 23        |
| 3.             | Keunggulan <i>Economic Value Adde</i> (EVA)   | 24        |
| 4.             | Kelemahan <i>Economic Value Adde</i> (EVA)  | 25        |
| E.             | Penelitian Terdahulu  | 25        |
| <b>BAB III</b> | <b>METODE PENELITIAN</b>  | <b>30</b> |
| A.             | Definisi Operasional Variabel   | 30        |
| B.             | Ruang lingkup Penelitian  | 30        |
| C.             | Lokasi Penelitian   | 31        |
| D.             | Sumber dan Jenis Data   | 31        |
| 1.             | Sumber Data   | 31        |
| 2.             | Jenis Data  | 31        |
| E.             | Teknik Pengumpulan data   | 32        |
| F.             | Teknik Analisis Data  | 32        |
| <b>BAB IV</b>  | <b>PEMBAHASAN</b>   | <b>35</b> |
| A.             | Gambaran Umum Perusahaan  | 35        |
| 1.             | Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Syariah   | 35        |
| 2.             | Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia Syariah   | 36        |
| 3.             | Produk-produk PT. Bank Negara Indonesia Syariah   | 36        |
| B.             | Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan <i>Economic Value Adde</i> (EVA)                 | 39        |
| 1.             | Menghitung <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) pada PT. BNI Syariah Periode 2011-2015 | 39        |

|              |   |           |
|--------------|---|-----------|
| 2.           | Menghitung <i>Invested Capital</i> (IC) pada PT. BNI Syariah<br>Periode 2011-2015 .....                 | 42        |
| 3.           | Menghitung <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC) pada<br>PT. BNI Syariah Periode 2011-2015 ..... | 46        |
| 4.           | Menghitung <i>Capital Charges</i> (CC) pada PT. BNI Syariah<br>Periode 2011-2015 .....                  | 60        |
| 5.           | Menghitung <i>Economic Value Added</i> (EVA) pada PT. BNI<br>Syariah Periode 2011-2015 .....            | 62        |
| C.           | Analisis Metode <i>Economic Value Adde</i> (EVA) pada PT. BNI<br>Syariah Periode 2011-2015 .....        | 66        |
| D.           | Pembahasan Hasil Penelitian .....   | 70        |
| E.           | Analisis Deskriptif .....   | 73        |
| <b>BAB V</b> | <b>PENUTUP</b> .....  | <b>74</b> |
| A.           | Simpulan .....  | 74        |
| B.           | Saran .....   | 75        |
|              | <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....   | <b>77</b> |

## DAFTAR TABEL

|            |  |    |
|------------|--|----|
| Tabel I.1  | Keuangan dan Rasio Peningkatan PT. Bank Negara Indonesia Syariah .....   | 4  |
| Tabel I.2  | <i>Research Gap</i> .....  | 8  |
| Tabel II.1 | Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu .....   | 26 |
| Tabel IV.1 | <i>Net Operating Profit After Tax</i> (NOPAT) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015 .....                     | 40 |
| Tabel IV.2 | <i>Invested Capital</i> (IC) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015 .....                                      | 43 |
| Tabel IV.3 | <i>Weight Average Cost of Capital</i> (WACC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015 .....                           | 46 |
| Tabel IV.4 | <i>Capital Charges</i> (CC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015 .....  | 60 |
| Tabel IV.5 | Kriteria Pengukuran <i>Economic Value Added</i> (EVA) .....  | 63 |
| Tabel IV.6 | Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015 .....                                | 64 |
| Tabel IV.7 | Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015 ..... | 66 |
| Tabel IV.8 | Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2012 ..... | 67 |
| Tabel IV.9 | Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2013 ..... | 68 |

|   |    |
|---|----|
| Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA)<br>PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2013-2014 ..... | 69 |
| Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA)<br>PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2014-2015 ..... | 70 |
| Tabel IV.12 <i>Deskriptive Statistic</i> Variabel EVA .....   | 73 |

## DAFTAR GAMBAR

|             |  |    |
|-------------|--|----|
| Gambar IV.1 | Nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) PT. Bank Negara Indonesia<br>Syariah Periode 2011-2015 ..... | 71 |
|-------------|--|----|

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar.<sup>1</sup>

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda, didasari pada tujuan dan kepentingan pihak-pihak terkait. Pada saat ini kebanyakan pendekatan manajemen baru bermuculan dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi perusahaan. Banyak dari pendekatan tersebut yang berhasil tetapi banyak juga yang mengalami kegagalan. *Value-Based Management* (VBM) atau manajemen berbasis nilai dapat dijadikan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. *Value-based management* dapat memberikan suatu ketepatan metrik atau nilai yang jelas yang dapat dibangun dalam suatu organisasi.<sup>2</sup> Yang termasuk dalam kategori kinerja pada nilai (*Value-Based*

---

<sup>1</sup> R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi 4, (Yogyakarta: BPFE, 2010) hlm. 103.

<sup>2</sup> Suropto, *Manajemen Keuangan. Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hlm. 45.

*Management*) adalah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), *Cash Value Added* (CVA) dan *Shareholder Value* (SHV).<sup>3</sup>

*Value-based management* adalah pendekatan manajerial yang mana tujuan utama adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan sistem, strategi, proses, teknik analisis, pengukuran kinerja dan budaya sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Keberhasilan suatu perusahaan tergantung bagaimana perusahaan tersebut menggunakan alat operasional untuk perencanaan, pengambilan keputusan dan monitoring. Salah satu alat manajemen tersebut adalah *Economic Value Added* (EVA).<sup>4</sup>

*Economic Value Added* (EVA) adalah nilai pasar dari *output* yang dihasilkan oleh perusahaan (*return*) dikurangi dengan harga dari barang atau jasa yang dibutuhkan sebagai input yang diperoleh dari perusahaan lain (*cost*). Nilai tambah ini selanjutnya dialokasikan untuk memenuhi harapan semua pihak yang memiliki klaim dan kepentingan terhadap perusahaan.<sup>5</sup> Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat kompensasi yang lebih tinggi dari pada biaya modal. Artinya manajemen telah berhasil meningkatkan kekayaan atau *create value* bagi perusahaan yang pada akhirnya pada pemilik modal. Sebaliknya EVA negatif menggambarkan adanya pengurangan kekayaan perusahaan atau pemilik (*destore value*).

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 16

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 42

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 62.

EVA adalah tolak ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan biaya modal.<sup>6</sup>

*Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan sebagai tujuan perusahaan secara keseluruhan, karena *Economic Value Added* (EVA) merupakan suatu pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai perusahaan dan kinerja perusahaan. Dengan mengkomunikasikan sejak awal bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai, para manajer menjadi lebih terfokus pada penciptaan nilai.

PT. Bank Negara Indonesia Syariah sebagai salah satu Bank Umum Syariah yang dituntut harus mempersiapkan diri menghadapi persaingan dengan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah lainnya yang sudah menjamur di wilayah Indonesia. Perjalanan BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya juga disebut BNI Induk) pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1997. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

---

<sup>6</sup> Young, S.D dan O'Byrne, S.F, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hlm. 59

Tabel I.1

**Rasio Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah**

| Tahun | ROA   | ROE    | Financing |        |
|-------|-------|--------|-----------|--------|
|       |       |        | FDR       | BOPO   |
| 2011  | 1,29% | 6,33%  | 78,60%    | 90,89% |
| 2012  | 1,48% | 9,31%  | 84,99%    | 88,79% |
| 2013  | 1,37% | 9,65%  | 97,86%    | 88,11% |
| 2014  | 1,27% | 10,83% | 92,60%    | 89,90% |
| 2015  | 1,43% | 11,39% | 91,94%    | 89,63% |

Sumber: BNI Syariah dan diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat *Return On Asset* atau Tingkat Pengembalian Aset BNI Syariah mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 dan 2015 ROA pada BNI Syariah mengalami peningkatan sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 nilai ROA pada BNI Syariah mengalami penurunan dari tahun 2012. Nilai ROA rata-rata pada BNI Syariah dalam 5 tahun terakhir adalah 1,4% dan dikategorikan Baik.

Pada *Retur On Equity* atau Tingkat Pengembalian Ekuitas BNI Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Nilai ROE pada BNI Syariah menunjukkan baik, karena jika nilai ROE semakin besar menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham semakin besar.

Dilihat dari FDR (penggunaan sumber dana untuk pembiayaan) mengalami fluktuasi setiap tahunnya yang memiliki rata-rata FDR sebesar

89,20% yang berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya. Pada tahun 2013 FDR BNI Syariah sebesar 97,86%, tingginya FDR pada tahun 2013 dikarenakan total pembiayaan hampir menyamai nilai total DPK. Nilai FDR yang baik menurut Surat Edaran Bank Indonesia NO. 9/24/DPbS adalah dibawah 85% maka nilai FDR BNI Syariah dikategorikan kurang baik.

Pada nilai BOPO (beban operasional terhadap pendapatan operasional) mengalami nilai yang fluktuatif dari tahun 2012 sampai tahun 2013 nilai BOPO mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2014 nilai BOPO meningkat menjadi 89,80% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2015 nilai BOPO turun kembali menjadi 89,63%. Nilai rata-rata BOPO BNI Syariah dalam 5 tahun terakhir adalah 89,46%, Bank Indonesia menetapkan bahwa standar terbaik BOPO adalah 92%, hal ini menunjukkan bahwa nilai BOPO pada BNI Syariah dalam 5 tahun terakhir kurang baik.

BNI Syariah selalu meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengembangkan jaringan usahanya yang telah tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Hingga kini, jaringan usaha BNI Syariah tersebar mencapai 68 Kantor Cabang, 168 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 17 Kantor Fungsional, 23 Mobil Layanan Gerak, dan 24 Payment Point. Selain itu, nasabah BNI Syariah juga dapat memanfaatkan jaringan Kantor Cabang BNI Konvensional (*Sharia Channelling Office/SCO*) yang tersebar di 1.490

outlet di seluruh wilayah Indonesia dan akan terus berkembang seiring dengan pertumbuhan aset.<sup>7</sup>

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ni'matul Mustangidah yang berjudul “Metode *Economic Value Added* (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah”, dari hasil penelitian tersebut, selama 5 tahun terakhir (2009-2013) perusahaan dapat memberikan tambahan ekonomis atau memberikan nilai EVA positif dalam 2 periode terakhir, yaitu pada tahun 2011 dan 2013. Sedangkan pada tahun 2009, 2010 dan 2012 perusahaan tidak dapat memberikan nilai tambah ekonomis (negatif).<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan Hilman Fatoni dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)”. Dari hasil penelitian Hilman Fatoni tersebut, pada tahun 2006-2010 PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk berhasil menciptakan nilai tambah tambah ekonomis atau nilai EVA positif setiap tahunnya.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan Irma Novita Sari dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Periode 2008-2009 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)”. Dari hasil penelitian Irma Novita Sari tersebut, pada tahun 2008-2009 PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk berhasil menciptakan nilai tambah

---

<sup>7</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

<sup>8</sup> Ni'matul Mustangidah, Skripsi, *Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

<sup>9</sup> Hilman Fatoni, Skripsi, *Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011)

ekonomis (positif) walaupun pada tahun 2009 mengalami penurunan nilai tambah ekonomis.<sup>10</sup>

Penelitian yang dilakukan Estu Retnowati dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”. Dari hasil penelitian Estu Retnowati tersebut PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada periode 2007-2008 berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis atau memiliki nilai EVA yang positif, sama halnya dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2007-2008 berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis atau memiliki nilai EVA yang positif.<sup>11</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Irma Yanti Nasution dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”. Dari hasil penelitian Nasution tersebut pada tahun 2003 dan 2005 PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu menciptakan nilai tambah ekonomis atau nilai EVA yang positif, pada tahun 2004, 2006 dan 2007

---

<sup>10</sup> Irma Novita Sari, Skripsi, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2008-2009 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2011)

<sup>11</sup> Estu Retnowati, Skripsi, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2010)

perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomis atau EVA yang negatif.<sup>12</sup>

Berdasarkan telaah hasil temuan penelitian diatas maka ditemukan hasil penelitian kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan hasilnya. Berikut disajikan peneliti yang menunjukkan adanya gap dalam tabel di bawah ini:

**Tabel I.2**  
***Research Gap***

| <b>Penelitian</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Peneliti</b>   |
|--|--|---|
| Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) | Terdapat nilai tambah ekonomis atau nilai EVA yang positif       | 1. Hilman Fatoni (2011)<br>2. Irma Novita Sari (2011)<br>3. Estu Retnowati (2010) |
|  | Tidak terdapat nilai tambah ekonomis atau nilai EVA yang negatif | 1. Ni'matul Mustangidah (2015)<br>2. Irma Yanti Nasution (2009)                   |

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber (2017)

---

<sup>12</sup> Irma Yanti Nasution, Skripsi, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added dan Financial Value Added Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah”**

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)”

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini:

##### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu keuangan, khususnya keilmuan yang terkait dengan kinerja keuangan perbankan dilihat dari pendekatan *Economic Value Added* (EVA).

## **2. Kegunaan Secara Praktis**

### **a. Bagi Bank Syariah**

Kegunaan bagi Bank Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menjadi bahan pertimbangan bagi pimpinan dalam mengambil kebijakan untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

### **b. Bagi Akademis**

Kegunaan bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih mengetahui dan memahami tentang kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA).

### **c. Kegunaan Bagi Penulis**

Kegunaan bagi penulis, yaitu penulis dapat meningkatkan ilmu pengetahuan tentang kondisi riil di lapangan yang terkait dengan disiplin ilmu manajemen yaitu tentang kinerja keuangan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Perbankan Syariah**

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.<sup>13</sup>

Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (BPS) adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau dengan kata lain, yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Qur'an dan Hadis). Dalam tata cara tersebut dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005) hlm. 1.

<sup>14</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 39

Bank syariah ialah bank yang berasaskan, antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan bank syariah merupakan implementasi dari prinsip ekonomi Islam dengan Karakteristik, antara lain sebagai berikut:

1. Pelanggaran riba dalam berbagai bentuknya.
2. Tidak mengenal konsep nilai waktu dari uang (*time-value of money*).
3. Konsep uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas.
4. Tidak diperkenankan melakukan kegiatan yang bersifat spekulatif.
5. Tidak diperkenankan menggunakan dua harga untuk satu barang.
6. Tidak diperkenankan dua transaksi dalam satu akad.

Bank syariah beroperasi atas dasar konsep bagi hasil. Bank syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan. Berbeda dengan bank non syariah, tidak membedakan secara tegas antara sektor moneter dan sektor riil sehingga dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi-transaksi sektor riil, seperti jual beli dan sewa.<sup>15</sup>

Sama seperti halnya dengan bank konvensional, Bank Syariah juga menawarkan nasabah dengan beragam produk perbankan. Hanya saja bedanya dengan bank konvensional adalah dalam hal penentuan harga, baik terhadap harga jual maupun harga belinya. Produk-produk yang ditawarkan

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Op.cit*, hlm. 5.

sudah tentu sangat Islami, termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya.<sup>16</sup>

Pada sistem operasi bank syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha), dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Secara garis besar, pengembangan produk bank syariah dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:<sup>17</sup>

1. Produk Penyaluran Dana.
2. Produk Penghimpun Dana.
3. Produk Jasa.

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka. Namun dibalik tersebut tersimpan berbagai informasi mulai dari aktiva riil,

---

<sup>16</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 168.

<sup>17</sup> Muhammad, *Op.cit*, hlm. 28.

aktiva keuangan, kewajiban perusahaan, laba perusahaan, hingga prediksi ke depan apa yang akan dialami oleh perusahaan.<sup>18</sup>

Menurut Harahap (2007:105) bahwa: “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca, Laporan Rugi Laba, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan”.

Selanjutnya menurut Ambarwati (2010:203) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan adalah mengestimasi arus kas bebas masa depan, dalam rencana operasi yang berbeda, meramalkan kebutuhan modal perusahaan, dan kemudian memilih rencana yang memaksimalkan nilai pemegang saham”.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:7) bahwa: “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode”.

Dari definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini/kondisi terkini. Laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya

---

<sup>18</sup> Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, Edisi Revisi, (Bandung: CV. Mandar Maju) hlm. 34.

laporan keuangan, dapat dilakukan posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Sebagai contoh seperti adanya kontrak-kontrak penjualan atau pembelian yang telah disetujui, atau pesanan yang tidak dapat dipengaruhi, namun belum dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode tersebut. Kemudian, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka seperti reputasi, prestasi manajernya, dan lainnya.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan.<sup>20</sup>

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang

---

<sup>19</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 16.

<sup>20</sup> *Ibid.*

tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.

5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.<sup>21</sup>

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:<sup>22</sup>

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 10

<sup>22</sup> *Ibid*

2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mungkin mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Rizal Yahya, et.al, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2016) hlm. 75.

### 3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.<sup>24</sup>

Adapun jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari:

- a) Neraca;
- b) Laporan laba rugi;
- c) Laporan perubahan modal;
- d) Laporan arus kas;
- e) Laporan catatan atas laporan keuangan.

Untuk lebih jelasnya bentuk-bentuk dari laporan keuangan akan diuraikan satu persatu:

#### a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan

---

<sup>24</sup> Kasmir, *Op.cit*, hlm. 28

dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.<sup>25</sup>

#### **b. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.<sup>26</sup>

#### **c. Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal.<sup>27</sup>

#### **d. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Kasmir, *Op.cit*, hlm. 29.

<sup>27</sup> *Ibid.*

berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu.<sup>28</sup>

#### e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.<sup>29</sup>

### C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).<sup>30</sup> Unsur yang berakitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. Unsur penghasilan dan beban dapat didefinisikan sebagai berikut.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Kasmir, *Op.cit*, hlm. 30.

<sup>30</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hlm. 23.

<sup>31</sup> *Ibid.*

1. Penghasilan (*Income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
2. Beban (*Expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar dan berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Penghasilan dan beban dapat disajikan dalam laporan laba rugi dengan beberapa cara yang berbeda demi untuk menyediakan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Misalnya pembebanan antara pos penghasilan dan beban yang berasal dan tidak berasal dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (*Ordinary*) merupakan praktik yang lazim.<sup>32</sup>

#### **D. *Economic Value Added* (EVA)**

##### **1. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)**

Konsep *Economic Value Added* (EVA) pertama kali diperkenalkan oleh George Bennet Stewart III, salah seorang *Managing Partner* dari *Stern Stewart & Company*. Ia menawarkan pemikiran EVA ini dalam bukunya berjudul *The Quest for Value* pada tahun 1980. Selanjutnya EVA menjadi sebuah *trademark* terdaftar

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm. 24.

yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co. yang mengacu pada konsep *residual income*.

Menurut Najmudin (2011:93) mengemukakan bahwa :  
“*Economic Value Added (EVA)* adalah *residual income* setelah semua penyedia modal diberi kompensasi sesuai dengan tingkat return yang disyaratkan. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi (*Net Operating After Tax, NOPAT*) dengan biaya modal, baik biaya modal hutang (*cost of debt*) maupun biaya (*cost of equity*)”.

Selanjutnya menurut Suropto (2015:62) berpendapat bahwa:  
“*Economic Value Added (EVA)* adalah nilai pasar dari *output* yang dihasilkan oleh perusahaan (*return*) dikurangi dengan harga dari barang atau jasa yang dibutuhkan sebagai *input* yang diperoleh dari perusahaan lain (*cost*)”.

Selanjutnya menurut Kamaludin (2012:61) bahwa: “*Economic Value Added (EVA)* merupakan estimasi laba ekonomis yang sesungguhnya tahun berjalan, bukan laba akuntansi”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added (EVA)* adalah suatu analisis yang menguraikan tentang penilaian kinerja keuangan yang menggambarkan perolehan nilai dengan biaya untuk memperoleh nilai tambah.

## 2. Kriteria *Economic Value Added* (EVA)

Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi penciptaan nilai atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:<sup>33</sup>

- a)  $EVA > 0$ , maka telah terjadi nilai tambah ekonomis (NITAMI) dalam perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*creat value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik.
- b)  $EVA < 0$ , maka menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis (NITAMI) bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak bisa memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
- c)  $EVA = 0$ , maka menunjukkan posisi impas karena semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.

---

<sup>33</sup> Gatot Widayanto, *EVA (NITAMI): Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, (Usahawan, 2004) hlm. 50.

### 3. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA)

Salah satu keunggulan EVA sebagai penilaian kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Keunggulan EVA yang lainnya adalah:<sup>34</sup>

1. *Economic Value Added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan, juga merupakan kerangka kerja manajemen keuangan yang komprehensif, mencakup berbagai fungsi mulai dari *strategic planning*, *capital allocation*, *operating budget*, *performance measurement*, *management compensation*, hingga *internal-external communication*.
2. *Economic Value Added* (EVA) dinilai mampu memainkan peran sebagai suatu sistem intensif kompensasi yang dapat mengarahkan perusahaan dalam mencapai tujuan hakikinya, yaitu menciptakan nilai untuk pemegang saham.
3. *Economic Value Added* (EVA) juga bisa dipakai untuk mentransformasi budaya perusahaan, sehingga semua elemen di dalam organisasi menjadi lebih peka dan sadar untuk terus menciptakan nilai bagi pemegang saham.
4. *Economic Value Added* (EVA) dapat mendorong setiap manajer memainkan peran seperti layaknya pemegang saham perusahaan melalui penerapan *value based compensation*.

---

<sup>34</sup> Suropto, *Op.cit*, hlm. 40.

#### 4. Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Disamping memiliki keunggulan seperti terlihat diatas, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain sebagai berikut:<sup>35</sup>

1. Secara konseptual *Economic Value Added* (EVA) memang lebih unggul daripada pengukuran tradisional akuntansi, namun secara praktis belum tentu diterapkan dengan mudah.
2. *Economic Value Added* (EVA) adalah alat ukur semata dan tidak bisa berfungsi sebagai cara untuk mencapai sasaran perusahaan sehingga diperlukan suatu cara bisnis tertentu untuk mencapai sasaran perusahaan.
3. Masih mengandung unsur keberuntungan yaitu naik turunnya EVA dapat dipengaruhi oleh gejolak di pasar modal.
4. *Economic Value Added* (EVA) hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
5. *Economic Value Added* (EVA) mendorong pengalokasian dana perusahaan untuk investasi dengan biaya modal yang rendah.

#### E. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini dan memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini dirangkum dalam tabel II.1.

---

<sup>35</sup> *Pengertian Economic Value Added (EVA) Definisi Tujuan Konsep Keunggulan Kelemahan Perhitungan*, diakses dari <http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-economic-value-added-eva.html>, diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 22.46.

**Tabel II.1**  
**Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu**

| NO | PENULIS  | JUDUL  | HASIL PENELITIAN   |
|----|--|--|--|
| 1  | Ni'matul Mustangidah – UIN Sunan Kalijaga (2015)   | Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah. | Dari hasil penelitian tersebut, selama 5 tahun terakhir (2009-2013) perusahaan dapat memberikan tambahan ekonomis dalam 2 periode terakhir, yaitu tahun 2011 dan 2012.   |
| 2  | Hilman Fatoni – UIN Syarif Hidayatullah (2011)     | Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA)                         | Dari hasil penelitian tersebut pada tahun 2006-2010 PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk berhasil menciptakan nilai tambah yang cukup signifikan, penciptaan nilai EVA yang didapat adalah positif. Pada tahun 2007 penilaian EVA mengalami penurunan sebesar 36,08% dari tahun sebelumnya |
| 3  | Irma Novita Sari – Institut Pertanian Bogor (2011) | Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Periode 2008-2009 (Studi Kasus PT.       | Dari hasil penelitian tersebut, penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA perusahaan memiliki nilai EVA yang positif pada tahun 2008 dan  |

|   |   |   |   |
|---|---|---|---|
|   |   | Bank Muamalat Indonesia, Tbk)   | mengalami negatif pada akhir tahun 2009.  |
| 4 | Estu Retnowati – Institut Pertanian Bogor (2010)        | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | Dari hasil penelitian tersebut, dari dua perusahaan yang dianalisis memiliki kinerja keuangan yang baik dengan kata lain perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada periode tahun 2007-2008 memiliki nilai EVA yang positif dan mengalami peningkatan kinerja. Sama halnya dengan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, periode tahun 2007-2008 memiliki nilai EVA yang positif dan juga mampu meningkatkan laba di akhir tahun 2008. |
| 5 | Irma Yanti Nasution – Universitas Sumatera Utara (2009) | Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Economic Value Added</i> dan <i>Financial Value Added</i> Pada PT. Perekebunan Nusantara IV Medan  | Dari hasil penelitian tersebut, berdasarkan perhitungan EVA pada tahun 2003 dan 2005 manajemen perusahaan mampu menciptakan nilai EVA positif. Pada tahun 2004, 2006, dan 2007 perusahaan belum mampu menciptakan nilai EVA positif.  |

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber (2017)

Ni'matul Mustangidah (2015) meneliti kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah periode tahun 2009-2013. Sedangkan penulis meneliti kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2011-2015. Ini menunjukkan perbedaan pada objek penelitian dan periode tahun.

Hilman Fatoni (2011) menganalisis penilaian kinerja bank syariah dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Syariah Mega Indonesia, Tbk periode tahun 2006-2010. Sedangkan penulis meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2011-2015. Ini menunjukkan perbedaan pada objek penelitian dan periode tahun.

Irma Novita Sari (2011) menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode tahun 2008-2009. Sedangkan penulis meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2011-2015. Ini menunjukkan perbedaan pada objek penelitian dan periode tahun.

Estu Retnowati (2010) menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk periode tahun 2007-2008. Sedangkan penulis meneliti kinerja keuangan

dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode tahun 2011-2015. Ini menunjukkan perbedaan pada objek penelitian dan periode tahun.

Irma Yanti Nasution (2009) berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan, pada penelitian Nasution berjudul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* dan *Financial Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2003-2007. Sedangkan pada penelitian ini penulis hanya menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015 tanpa menggunakan metode *Financial Value Added*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/variabel.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mengukur kinerja keuangan diukur pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Metode pengukuran yang digunakan adalah *Economic Value Added* (EVA). Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- *Economic Value Added* (EVA) adalah *residual income* setelah semua penyedia modal diberi kompensasi sesuai dengan tingkat return yang disyaratkan. EVA dihitung dengan mengurangi laba operasi (*Net Operating After Tax*, NOPAT) dengan biaya modal, baik biaya modal hutang (*cost of debt*) maupun biaya (*cost of equity*).<sup>37</sup>

#### B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini yaitu mengenai Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015.

---

<sup>36</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 97.

<sup>37</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011) hlm. 93.

### C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi penelitian di PT. Bank Negara Indonesia Syariah yang diambil dari website BNI Syariah: [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id).

### D. Sumber dan Jenis Data

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya.<sup>38</sup> Dalam hal ini yaitu data dari pihak PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh PT. Bank Negara Indonesia Syariah pada periode 2011-2015.

#### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data internal. Data internal adalah data dari dalam organisasi yang menggambarkan keadaan organisasi.<sup>39</sup> Jenis data internal dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari web resmi PT. Bank Negara Indonesia Syariah, yaitu [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

---

<sup>38</sup> Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001) hlm. 118.

<sup>39</sup> *Pengertian Data dan Jenis Data*, diakses dari <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 11.30

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data ini berupa laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia syariah periode 2011-2015.

### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu metode menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>40</sup> Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang terbagi dalam beberapa tahapan analisis, antara lain:

#### 1. Tahapan Pengumpulan Data

Tahap pertama yaitu mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, yang berasal dari PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Data yang dibutuhkan terkait dengan laporan keuangan bank tersebut.

#### 2. Menghitung Laporan Keuangan

Analisa dan perhitungan dari laporan keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 35

<sup>41</sup> Dwiyantri, Tesis, *Analisis Pengaruh Economic Value Added Terhadap Market Value Added pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, (Malang: Universitas Barwijaya, 2005), hlm. 62

- a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*

$$\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Beban Bunga (Beban Bagi Hasil)}$$

- b. Menghitung *Invested Capital (IC)*

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

- c. Menentukan *Capital Cost Rate (Weight Average Cost of Capital/WACC)*

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Dalam tahapan menghitung *Weight Average Cost of Capital/WACC*, cara yang dapat dilakukan untuk mengisi rumus tersebut adalah:

- a) Menghitung tingkat modal dari hutang (**D**)

$$D = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

- b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt (rd)*

$$rd = \frac{\text{Beban Bunga (Beban Bagi Hasil)}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

- c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (**T**)

$$T = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba bersih sebelum pajak}} \times 100\%$$

- d) Menghitung tingkat modal dari Ekuitas (**E**)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (**re**)

$$\mathbf{re} = \frac{\text{Laba bersih setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

d. Menghitung *Capital Charges* (**CC**)

$$\mathbf{CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital (IC)}$$

e. Menghitung nilai *Economic Value Added* (**EVA**)

$$\mathbf{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Pembahasan hasil analisa dan perhitungan dari laporan keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah PT. Bank Negara Indonesia Syariah**

Perjalan BNI Syariah bermula dari dibentuknya Unit Usaha Syariah (UUS) oleh PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Selanjutnya juga disebut BNI Induk) pada 29 April 2000 dengan berlandaskan pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Berawal dari lima kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin, selanjutnya UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

*Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 menetapkan bahwa status UUS hanya bersifat temporer dan oleh karena itu akan dilakukan *spin off* pada tahun 2009. Rencana *spin off* terlaksana pada 19 Juni 2010 dengan didirikannya PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010. Terwujudnya pendirian ini juga didukung oleh faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Selain itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat

dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

## **2. Visi dan Misi PT. Bank Negara Indonesia Syariah**

### **a. Visi**

Menjadi Bank Syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

### **b. Misi**

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

## **3. Produk-produk PT. Bank Negara Indonesia Syariah**

### **a. Produk Simpanan**

#### **a) Tabungan BNI iB Hasanah**

Tabungan dengan akad *mudharabah* atau *wadiah* yang memberikan berbagai fasilitas serta kemudahan bagi nasabah perorangan maupun non perorangan dalam mata uang rupiah.

**b) Tabungan BNI iB Tapenas Hasanah**

Tabungan berjangka dengan akad *mudharabah* untuk perencanaan masa depan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan sistem setoran bulanan. Bermanfaat untuk membantu menyiapkan rencana masa depan seperti rencana liburan, ibadah umrah, pendidikan ataupun rencana masa depan lainnya.

**c) Tabungan BNI iB Baitullah Hasanah**

Tabungan perencanaan haji maupun umrah yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan akad *mudharabah* maupun *wadiah* dengan sistem setoran bebas atau bulanan. Bermanfaat sebagai sarana pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) Reguler maupun khusus dengan besar biaya ditentukan oleh Kementerian Agama. Produk ini dilengkapi dengan Kartu Haji dan Umrah Indonesia berfungsi sebagai kartu transaksi belanja maupun penarikan tunai di tanah suci, sehingga mengurangi kebutuhan uang tunai yang harus dibawa. Produk ini memiliki produk turunan berupa Tabungan iB Baitullah Anak Hasanah yang memberikan manfaat tabungan perencanaan haji maupun umrah untuk anak berusia di bawah 17 tahun.

**d) Giro BNI iB Hasanah**

Titipan dana dari pihak ketiga yang dikelola dengan akad *wadiah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan untuk menunjang bisnis usaha perorangan maupun non perorangan.

**e) Deposito BNI iB Hasanah**

Investasi berjangka yang dikelola dengan akad *mudharabah* yang ditujukan bagi nasabah perorangan dan perusahaan.

**b. Produk Pembiayaan****a) Pembiayaan BNI Griya iB Hasanah**

Dengan prinsip *murabahah* (jual beli) merupakan fasilitas yang diberikan kepada individu untuk membeli, membangun, merenovasi rumah (termasuk ruko, rukan, apartemen dan sejenisnya), dan membeli tanah kavling serta rumah *indent*, dengan sistem angsuran tetap hingga akhir masa pembiayaan sehingga memudahkan nasabah mengelola keuangannya.

**b) Pembiayaan OTO iB Hasanah**

Dengan prinsip *murabahah* merupakan fasilitas yang diberikan kepada individu untuk pembelian kendaraan bermotor.

**c) Pembiayaan Rahn Emas iB Hasanah**

Merupakan solusi bagi nasabah yang membutuhkan dana cepat dengan sistem penjaminan berupa emas baik batangan maupun

perhiasan didukung administrasi dan proses persetujuan yang cepat dan mudah.

**d) Pembiayaan BNI Multijasa iB Hasanah**

fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fix asset* atau kendaraan bermotor sesuai dengan prinsip syariah.

**e) Pembiayaan BNI Multiguna iB Hasanah**

Fasilitas pembiayaan konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk membeli kebutuhan konsumtif dengan berupa agunan berupa *fix asset* sesuai dengan prinsip syariah.

**f) Pembiayaan BNI Fleksi iB Hasanah**

Pembiayaan konsumtif bagi pegawai atau karyawan suatu perusahaan/instansi untuk pembelian barang dan jasa sesuai dengan prinsip syariah.

**B. Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Pendekatan *Economic Value Added* (EVA)**

**1. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015**

Untuk mendapatkan hasil dari *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

|   |
|---|
| $\text{NOPAT} = \text{Laba bersih setelah pajak} + \text{Beban Bunga (Beban Bagi Hasil)}$ |
|---|

**Tabel IV.1*****Net Operating Profit After Tax (NOPAT) pada PT. Bank Negara Indonesia*****Syariah Periode 2011-2015****(dalam jutaan rupiah)**

|                         | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>2015</b>   |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|---------------|
| <b>NOPAT</b>            | Rp. 541.027 | Rp. 392.948 | Rp. 535.794 | Rp. 854.695 | Rp. 1.074.594 |
| <b>Naik<br/>(Turun)</b> | -           | (27%)       | 36%         | 60%         | 26%           |

Sumber: diolah penulis(2017)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai NOPAT mengalami peningkatan setiap tahun kecuali pada tahun 2012 nilai NOPAT menurun dari tahun sebelumnya sebesar 27%. Berikut penulis akan menyajikan perhitungan nilai NOPAT PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015.

a. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT) Periode 2011*

$$\text{NOPAT}_{2011} = \text{Rp. } 66.354 + \text{Rp. } 474.673$$

$$= \text{Rp. } 541.027$$

Berdasarkan perhitungan nilai NOPAT periode 2011 dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 66.354 (dalam jutaan rupiah) dan beban bagi hasil sebesar Rp. 74.673 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai NOPAT sebesar Rp. 541.027 (dalam jutaan rupiah).

b. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Periode 2012

$$\begin{aligned}\text{NOPAT}_{2012} &= \text{Rp. } 101.892 + \text{Rp. } 291.056 \\ &= \text{Rp. } 392.948\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai NOPAT periode 2012 dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 101.892 (dalam jutaan rupiah) dan beban bagi hasil sebesar Rp. 291.056 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai NOPAT sebesar Rp. 392.948 (dalam jutaan rupiah) menurun sebesar 27% dari tahun 2011. Hal ini dikarenakan beban bagi hasil pada tahun 2012 menurun dari tahun 2011.

c. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Periode 2013

$$\begin{aligned}\text{NOPAT}_{2013} &= \text{Rp. } 117.462 + \text{Rp. } 418.332 \\ &= \text{Rp. } 535.794\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai NOPAT periode 2013 dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 117.462 (dalam jutaan rupiah) dan beban bagi hasil sebesar Rp. 418.332 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai NOPAT sebesar Rp. 535.794 (dalam jutaan rupiah) meningkat 36% dari tahun 2012.

d. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Periode 2014

$$\begin{aligned}\text{NOPAT}_{2014} &= \text{Rp. } 163.251 + \text{Rp. } 691.444 \\ &= \text{Rp. } 854.695\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai NOPAT periode 2014 dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 163.251 (dalam jutaan rupiah) dan beban bagi hasil sebesar Rp. 691.444 (dalam jutaan rupiah) maka

didapat nilai NOPAT sebesar Rp. 854.695 (dalam jutaan rupiah) meningkat signifikan sebesar 60% dari tahun 2013.

e. *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) Periode 2015

$$\begin{aligned} \text{NOPAT}_{2015} &= \text{Rp. } 228.525 + \text{Rp. } 846.069 \\ &= \text{Rp. } 1.074.594 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai NOPAT periode 2015 dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 228.525 (dalam jutaan rupiah) dan beban bagi hasil sebesar Rp. 846.069 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai NOPAT sebesar Rp. 1.074.594 (dalam jutaan rupiah) meningkat 26% dari tahun 2014.

## 2. Menghitung *Invested Capital* (IC) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015

Untuk menghitung *Invested Capital* (IC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

|   |
|---|
| $\textit{Invested Capital} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$ |
|---|

**Tabel IV.2*****Invested Capital (IC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2012*****(dalam jutaan rupiah)**

|                         | <b>2011</b>   | <b>2012</b>   | <b>2013</b>   | <b>2014</b>   | <b>2015</b>   |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| <b>IC</b>               | Rp. 1.164.988 | Rp. 1.346.062 | Rp. 1.595.360 | Rp. 2.283.660 | Rp. 2.573.443 |
| <b>Naik<br/>(Turun)</b> | -             | 16%           | 19%           | 43%           | 13%           |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Invested Capital (IC)* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut penulis sajikan perhitungan Nilai *Invested Capital (IC)* pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015.

a. *Investested Capital (IC) Periode 2011.*

$$\begin{aligned}
 IC_{2011} &= (\text{Rp. 1.301.983} + \text{Rp. 1.076.677}) - \text{Rp. 1.213.672} \\
 &= \text{Rp. 2.378.660} - \text{Rp. 1.213.672} \\
 &= \text{Rp. 1.164.988}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai IC periode 2011 dengan total hutang sebesar Rp. 1.301.983 (dalam jutaan rupiah), total ekuitas sebesar Rp. 1.076.677 (dalam jutaan rupiah) dan hutang jangka pendek sebesar Rp. 1.213.672 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai IC sebesar Rp. 1.164.988 (dalam jutaan rupiah).

b. *Investested Capital (IC) Periode 2012*

$$\begin{aligned} IC_{2012} &= (\text{Rp. } 2.185.658 + \text{Rp. } 1.187.218) - \text{Rp. } 2.026.814 \\ &= \text{Rp. } 3.372.876 - \text{Rp. } 2.026.814 \\ &= \text{Rp. } 1.346.062 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai IC periode 2012 dengan total hutang sebesar Rp. 2.185.658 (dalam jutaan rupiah), total ekuitas sebesar Rp. 1.187.218 (dalam jutaan rupiah) dan hutang jangka pendek sebesar Rp. 2.026.814 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai IC sebesar Rp. 1.346.062 (dalam jutaan rupiah) meningkat sebesar 16% dari tahun 2011.

c. *Investested Capital (IC) Periode 2013*

$$\begin{aligned} IC_{2013} &= (\text{Rp. } 3.838.672 + \text{Rp. } 1.304.680) - \text{Rp. } 3.547.992 \\ &= \text{Rp. } 5.143.352 - \text{Rp. } 3.547.992 \\ &= \text{Rp. } 1.595.360 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai IC periode 2013 dengan total hutang sebesar Rp. 5.143.352 (dalam jutaan rupiah), total ekuitas sebesar Rp. 1.304.680 (dalam jutaan rupiah) dan hutang jangka pendek sebesar Rp. 3.547.992 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai IC sebesar Rp. 1.595.360 (dalam jutaan rupiah) meningkat sebesar 19% dari tahun 2012.

d. *Investested Capital (IC) Periode 2014*

$$\begin{aligned} IC_{2014} &= (\text{Rp. } 3.084.547 + \text{Rp. } 1.950.000) - \text{Rp. } 2.750.887 \\ &= \text{Rp. } 5.034.547 - \text{Rp. } 2.750.887 \\ &= \text{Rp. } 2.283.660 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai IC periode 2014 dengan total hutang sebesar Rp. 5.034.547 (dalam jutaan rupiah), total ekuitas sebesar Rp. 1.950.000 (dalam jutaan rupiah) dan hutang jangka pendek sebesar Rp. 2.750.887 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai IC sebesar Rp. 2.283.660 (dalam jutaan rupiah) meningkat cukup signifikan sebesar 43% dari tahun 2013.

e. *Investested Capital (IC) Periode 2015*

$$\begin{aligned} IC_{2015} &= (\text{Rp. } 3.310.505 + \text{Rp. } 2.215.658) - \text{Rp. } 2.952.720 \\ &= \text{Rp. } 5.526.163 - \text{Rp. } 2.952.720 \\ &= \text{Rp. } 2.573.443 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai IC periode 2015 dengan total hutang sebesar Rp. 3.310.505 (dalam jutaan rupiah), total ekuitas sebesar Rp. 2.215.658 (dalam jutaan rupiah) dan hutang jangka pendek sebesar Rp. 2.952.720 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai IC sebesar Rp. 2.573.443 (dalam jutaan rupiah) meningkat sebesar 13% dari tahun 2014.

### 3. Menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015

Untuk menghitung *Weight Average Cost of Capital* (WACC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

**Tabel IV.3**

***Weight Average Cost of Capital* (WACC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah  
Periode 2011-2015  
(dalam jutaan rupiah)**

|                         | 2011 | 2012  | 2013  | 2014 | 2015 |
|-------------------------|------|-------|-------|------|------|
| <b>WACC</b>             | 17%  | 9%    | 8%    | 13%  | 16%  |
| <b>Naik<br/>(Turun)</b> | -    | (46%) | (19%) | 71%  | 19%  |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC), tetapi pada tahun 2014 dan 2015 peningkatan. Berikut penulis sajikan perhitungan nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015.

a. *Weight Average Cost of Capital (WACC) Periode 2011*

a) Mengitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.1.301.983}}{\text{Rp.1.301.983} + \text{Rp.1.076.677}} \times 100\% \\ &= 55\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan D di atas dengan total hutang Rp. 1.301.983 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas sebesar Rp. 1.076.677 maka didapat nilai D tahun 2011 sebesar 54,74%.

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.474.673}}{\text{Rp.1.301.983}} \times 100\% \\ &= 36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rd di atas dengan beban bagi hasil sebesar Rp. 474.673 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 1.301.983 maka didapat nilai rd tahun 2011 sebesar 36 %.

c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.22.902}}{\text{Rp.89.256}} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai T di atas dengan beban pajak sebesar Rp. 22.902 (dalam jutaan rupiah) dan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 89.256 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai T periode 2011 sebesar 26 %.

- d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.1.076.677}}{\text{Rp.1.301.983+Rp.1.076.677}} \times 100\% \\ &= 45 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai E di atas dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.076.677 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 1.301.983 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai E pada tahun 2011 yaitu sebesar 45 %.

- e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.66.354}}{\text{Rp.1.076.677}} \times 100\% \\ &= 6 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai re di atas dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 66.354 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp. 1.076.677 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai re tahun 2011 sebesar 6 %.

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} WACC_{2011} &= \{D \times rd (1 - Tax)\} + (E \times re) \\ &= \{55\% \times 36\% (1 - 26\%) + (45\% \times 6\%) \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai WACC di atas dengan nilai D sebesar 55%, rd sebesar 36%, T(Tax) sebesar 26%, E sebesar 45% dan re sebesar 6% maka didapat nilai WACC tahun 2011 sebesar 17%.

b. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2012

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.2.185.658}}{\text{Rp.2.185.658} + \text{Rp.1.187.218}} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan D di atas dengan total hutang Rp. 2.185.658 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas sebesar Rp. 1.187.218 maka didapat nilai D tahun 2012 sebesar 65% meningkat dari tahun 2011 sebesar 18%.

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.291.056}}{\text{Rp.2.185.658}} \times 100\% \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rd di atas dengan beban bagi hasil sebesar Rp. 291.056 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 2.185.658(dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai rd tahun 2012 sebesar 13% menurun cukup signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 64%.

c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.35.852}}{\text{Rp.137.744}} \times 100\% \\
 &= 26 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai T di atas dengan beban pajak sebesar Rp. 35.852 (dalam jutaan rupiah) dan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 137.744 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai T periode 2012 sebesar 26%. Nilai T pada tahun 2012 memiliki nilai sama dengan nilai T tahun 2011.

d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.1.187.218}}{\text{Rp.2.185.658+Rp.1.187.2818}} \times 100\% \\
 &= 35\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai E di atas dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.187.218 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 2.185.658 (dalam jutaan rupiah) maka didapat

nilai E pada tahun 2012 yaitu sebesar 35% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 22%.

- e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* ( $r_e$ )

$$\begin{aligned} r_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.101.892}}{\text{Rp.1.187.218}} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai  $r_e$  di atas dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 101.892 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp. 1.187.218 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai  $r_e$  tahun 2012 sebesar 9% meningkat cukup dari tahun sebelumnya sebesar 50%.

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2012} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{65\% \times 13\% (1 - 26\%) + (35\% \times 9\%) \\ &= 9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai WACC di atas dengan nilai D sebesar 65%,  $r_d$  sebesar 13%,  $T(\text{Tax})$  sebesar 26%, E sebesar 35% dan  $r_e$  sebesar 9% maka didapat nilai WACC tahun 2012 sebesar Rp.9% menurun cukup signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 46%.

c. *Weight Average Cost of Capital (WACC) Periode 2013*

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned}
 D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.3.838.672}}{\text{Rp.3.838.672} + \text{Rp.1.304.680}} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan D di atas dengan total hutang Rp. 3.838.672 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas sebesar Rp. 1.304.680 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai D tahun 2013 sebesar 75% meningkat sebesar 15% dari tahun 2012.

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned}
 rd &= \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.418.332}}{\text{Rp.3.838.672}} \times 100\% \\
 &= 11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rd di atas dengan beban bagi hasil sebesar Rp. 418.332 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 3.838.672 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai rd tahun 2013 sebesar 11 % menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 15 %.

c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.62.154}}{\text{Rp.179.616}} \times 100\% \\
 &= 35 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai T di atas dengan beban pajak sebesar Rp. 62.154 (dalam jutaan rupiah) dan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 179.616 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai T periode 2013 sebesar 35% meningkat dari tahun 2012 yaitu sebesar 35%.

d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned}
 E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp.1.304.680}}{\text{Rp.3.838.672+Rp.1.304.680}} \times 100\% \\
 &= 25 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai E di atas dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.304.680 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 3.838.672(dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai E pada tahun 2013 yaitu sebesar 25 % menurun dari tahun sebelumnya sebesar 29 %.

e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* ( $r_e$ )

$$\begin{aligned} r_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.117.462}}{\text{Rp.1.304.680}} \times 100\% \\ &= 9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai  $r_e$  di atas dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 117.462 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp. 1.304.680 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai  $r_e$  tahun 2013 sebesar 9%.

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2013} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{75\% \times 11\% (1 - 35\%) + (25\% \times 9\%) \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai WACC di atas dengan nilai D sebesar 75%,  $r_d$  sebesar 11%,  $T(\text{Tax})$  sebesar 35%, E sebesar 25% dan  $r_e$  sebesar 9% maka didapat nilai WACC tahun 2013 sebesar 8% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 19%.

d. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2014

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.3.084.547}}{\text{Rp.3.084.547} + \text{Rp.1.950.000}} \times 100\% \\ &= 61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan D di atas dengan total hutang Rp. 3.084.547 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas sebesar Rp. 1.950.000 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai D tahun 2014 sebesar 61% menurun sebesar 19% dari tahun 2013.

- b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.691.444}}{\text{Rp.3.084.547}} \times 100\% \\ &= 22\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rd di atas dengan beban bagi hasil sebesar Rp. 691.444 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 3.084.547 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai rd tahun 2014 sebesar 22% meningkat sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 100%.

- c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.56.882}}{\text{Rp.220.133}} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai T di atas dengan beban pajak sebesar Rp. 56.882 (dalam jutaan rupiah) dan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 220.133 (dalam jutaan rupiah)

maka didapat nilai T periode 2014 sebesar 26 % menurun dari tahun 2013 yaitu sebesar 26 %.

d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.1.950.000}}{\text{Rp.3.084.547+Rp.1.950.000}} \times 100\% \\ &= 39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai E di atas dengan total ekuitas sebesar Rp. 1.950.000 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 3.084.547 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai E pada tahun 2014 yaitu sebesar 39% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 56%.

e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* (re)

$$\begin{aligned} re &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.163.251}}{\text{Rp.1.950.000}} \times 100\% \\ &= 8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai re di atas dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 163.251 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp. 1.950.000 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai re tahun 2014 sebesar 8% menurun dari tahun sebelumnya sebesar 11%.

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} WACC_{2014} &= \{D \times rd (1 - Tax)\} + (E \times re) \\ &= \{61\% \times 22\% (1 - 26\%) + (39\% \times 8\%) \\ &= 13\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai WACC di atas dengan nilai D sebesar 61%, rd sebesar 22%, T(Tax) sebesar 26%, E sebesar 39% dan re sebesar 8% maka didapat nilai WACC tahun 2014 sebesar 13% meningkat signifikan dari tahun sebelumnya sebesar 71%.

e. *Weight Average Cost of Capital* (WACC) Periode 2015

a) Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$\begin{aligned} D &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.3.310.505}}{\text{Rp.3.310.505} + \text{Rp.2.215.658}} \times 100\% \\ &= 60\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan D di atas dengan total hutang Rp. 3.310.505 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas sebesar Rp. 2.215.658 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai D tahun 2015 sebesar 60% menurun sebesar 2% dari tahun 2014.

b) Menghitung biaya hutang jangka pendek/*Cost of Debt* (rd)

$$\begin{aligned} rd &= \frac{\text{Beban Bagi Hasil}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.846.069}}{\text{Rp.3.310.505}} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rd di atas dengan beban bagi hasil sebesar Rp. 846.069 (dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 3.310.505 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai rd tahun 2015 sebesar 26% meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 18%.

c) Menentukan tingkat pajak penghasilan (T)

$$\begin{aligned} T &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.79.243}}{\text{Rp.307.768}} \times 100\% \\ &= 26\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai T di atas dengan beban pajak sebesar Rp. 79.243 (dalam jutaan rupiah) dan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 307.768 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai T periode 2015 sebesar 26% sama dengan tahun 2014.

d) Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$\begin{aligned} E &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang+Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.2.215.658}}{\text{Rp.3.310.505+Rp.2.215.658}} \times 100\% \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai E di atas dengan total ekuitas sebesar Rp. 2.215.658(dalam jutaan rupiah) dan total hutang sebesar Rp. 3.310.505 (dalam jutaan rupiah) maka didapat

nilai E pada tahun 2015 yaitu sebesar 40% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 3%.

- e) Menghitung tingkat biaya modal/*Cost of Equity* ( $r_e$ )

$$\begin{aligned} r_e &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.228.525}}{\text{Rp.2.215.658}} \times 100\% \\ &= 10\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai  $r_e$  di atas dengan laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 228.525 (dalam jutaan rupiah) dan total ekuitas Rp. 2.215.658 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai  $r_e$  tahun 2015 sebesar 10% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 25%.

Menentukan *Weight Average Cost of Capital* (WACC)

$$\begin{aligned} \text{WACC}_{2015} &= \{D \times r_d (1 - \text{Tax})\} + (E \times r_e) \\ &= \{60\% \times 26\% (1 - 26\%) + (40\% \times 10\%) \\ &= 16\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai WACC di atas dengan nilai D sebesar 60%,  $r_d$  sebesar 26%,  $T(\text{Tax})$  sebesar 26%, E sebesar 40% dan  $r_e$  sebesar 10% maka didapat nilai WACC tahun 2015 sebesar 16% meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 19%.

#### 4. Menghitung *Capital Charges* (CC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015

Untuk menghitung *Capital Charges* (CC) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$CC = WACC \times \text{Invested Capital (IC)}$$

**Tabel IV.4**

#### *Capital Charges* (CC) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015

(dalam jutaan rupiah)

|                         | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| CC                      | Rp. 202.149 | Rp. 126.570 | Rp. 121.447 | Rp. 298.036 | Rp. 400.016 |
| <b>Naik<br/>(Turun)</b> | -           | (37%)       | (4%)        | 145%        | 34%         |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan pada tabel IV.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charges* (CC) pada tahun 2012, 2014 dan 2015 mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2013 nilai *Capital Charges* (CC) mengalami penurunan. Berikut penulis akan sajikan perhitungan *Capital Charges* (CC) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015.

##### a. *Capital Charges* (CC) Periode 2011

$$\begin{aligned} CC_{2011} &= 17\% \times \text{Rp. 1.164.988} \\ &= \text{Rp. 202.149} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan CC di atas dengan nilai WACC sebesar 17% dan nilai IC sebesar Rp. 1.164.988 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai CC pada tahun 2011 sebesar Rp. 202.149 (dalam jutaan rupiah).

b. *Capital Charges (CC) Periode 2012*

$$\begin{aligned} CC_{2012} &= 9\% \times \text{Rp. } 1.346.062 \\ &= \text{Rp. } 126.570 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan CC di atas dengan nilai WACC sebesar 9% dan nilai IC sebesar Rp. 1.346.062 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai CC pada tahun 2012 sebesar Rp. 126.570 (dalam jutaan rupiah) menurun sebesar 37% dari tahun sebelumnya.

c. *Capital Charges (CC) Periode 2013*

$$\begin{aligned} CC_{2013} &= 8\% \times \text{Rp. } 1.595.360 \\ &= \text{Rp. } 121.447 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan CC di atas dengan nilai WACC sebesar 8% dan nilai IC sebesar Rp. 1.595.360 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai CC pada tahun 2013 sebesar Rp. 121.447 (dalam jutaan rupiah) menurun sebesar 4% dari tahun sebelumnya.

d. *Capital Charges (CC) Periode 2014*

$$\begin{aligned} CC_{2014} &= 14\% \times \text{Rp. } 2.283.660 \\ &= \text{Rp. } 298.036 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan CC di atas dengan nilai WACC sebesar 14% dan nilai IC sebesar Rp. 2.283.660 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai CC pada tahun 2014 sebesar Rp. 298.036 (dalam jutaan rupiah) meningkat sangat signifikan sebesar 145% dari tahun sebelumnya.

e. *Capital Charges (CC) Periode 2015*

$$\begin{aligned} CC_{2015} &= 16\% \times \text{Rp. } 2.573.443 \\ &= \text{Rp. } 400.016 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan CC di atas dengan nilai WACC sebesar 16% dan nilai IC sebesar Rp. 2.573.443 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai CC pada tahun 2015 sebesar Rp. 400.016 (dalam jutaan rupiah) meningkat cukup signifikan sebesar 34% dari tahun sebelumnya.

**5. Menghitung nilai *Economic Value Added (EVA)* PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015**

Sebelum menghitung nilai EVA perlu diketahui terlebih dahulu mengenai kriteria pengukuran EVA. Maka dari itu penulis menyajikan tabel kriteria pengukuran EVA.

Tabel IV.5

**Kriteria Pengukuran *Economic Value Added* (EVA)**

|                                       |  |
|---------------------------------------|--|
| <b>EVA &gt; 0</b><br><b>(Positif)</b> | Telah terjadi nilai tambah ekonomis dalam perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya baik. |
| <b>EVA &lt; 0</b><br><b>(Negatif)</b> | Tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. Sehingga tidak ada nilai tambah mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.   |
| <b>EVA = 0</b><br><b>(Impas)</b>      | Semua laba telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditur dan pemegang saham.   |

Sumber: Gatot Widiyanto (2004:50)

Untuk menghitung nilai *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges (CC)}$$

Tabel IV.6

**Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah**

**Periode 2011-2015**

**(dalam jutaan rupiah)**

|                         | 2011        | 2012        | 2013        | 2014        | 2015        |
|-------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>EVA</b>              | Rp. 338.878 | Rp. 266.378 | Rp. 414.347 | Rp. 556.659 | Rp. 674.578 |
| <b>Naik<br/>(Turun)</b> | -           | (21%)       | 56%         | 34%         | 21%         |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 21%.

Berikut penulis sajikan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) pada PT.

Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015.

- a. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Periode 2011

$$EVA_{2011} = \text{Rp. } 541.027 - \text{Rp. } 202.149$$

$$= \text{Rp. } 338.878 \text{ (Positif/Baik)}$$

Berdasarkan perhitungan nilai EVA di atas dengan nilai NOPAT sebesar Rp. 338.878 (dalam jutaan rupiah) dan nilai CC sebesar Rp. 202.149 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai EVA tahun 2011 yang positif/baik sebesar Rp. 338.878 (dalam jutaan rupiah).

- b. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Periode 2012

$$EVA_{2012} = \text{Rp. } 392.948 - \text{Rp. } 126.570$$

$$= \text{Rp. } 266.378 \text{ (Positif/Baik)}$$

Berdasarkan perhitungan nilai EVA di atas dengan nilai NOPAT sebesar Rp. 392.948 (dalam jutaan rupiah) dan nilai CC sebesar Rp. 126.570 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai EVA tahun 2012 yang positif/baik sebesar Rp. 266.378 (dalam jutaan rupiah) menurun sebesar 21% dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan nilai NOPAT yang menurun dari tahun sebelumnya.

c. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Periode 2013

$$\begin{aligned} \text{EVA}_{2013} &= \text{Rp. } 535.794 - \text{Rp. } 121.447 \\ &= \text{Rp. } 414.347 \text{ (Positif/Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai EVA di atas dengan nilai NOPAT sebesar Rp. 535.794 (dalam jutaan rupiah) dan nilai CC sebesar Rp. 121.447 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai EVA tahun 2013 yang positif/baik sebesar Rp. 414.347 (dalam jutaan rupiah) meningkat signifikan sebesar 56% dari tahun sebelumnya.

d. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Periode 2014

$$\begin{aligned} \text{EVA}_{2014} &= \text{Rp. } 854.695 - \text{Rp. } 298.036 \\ &= \text{Rp. } 556.659 \text{ (Positif/Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai EVA di atas dengan nilai NOPAT sebesar Rp. 854.695 (dalam jutaan rupiah) dan nilai CC sebesar Rp. 298.036 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai EVA tahun 2014 yang positif/baik sebesar Rp. 556.659 (dalam jutaan rupiah) meningkat sebesar 34% dari tahun sebelumnya.

e. Nilai *Economic Value Added* (EVA) Periode 2015

$$\begin{aligned} \text{EVA}_{2015} &= \text{Rp. } 1.074.594 - \text{Rp. } 400.016 \\ &= \text{Rp. } 674.578 \text{ (Positif/Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan nilai EVA di atas dengan nilai NOPAT sebesar Rp. 1.074.594 (dalam jutaan rupiah) dan nilai CC sebesar Rp. 400.016 (dalam jutaan rupiah) maka didapat nilai EVA tahun 2015 yang positif/baik sebesar Rp. 674.578 (dalam jutaan rupiah) meningkat sebesar 21% dari tahun sebelumnya.

**C. Analisis metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2015**

**Tabel IV.7**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. BNI Syariah Periode 2011-2015**

|             | <b>NOPAT</b> | <b>CC</b>   | <b>EVA</b>   |
|-------------|--------------|-------------|--------------|
|             | <b>(1)</b>   | <b>(2)</b>  | <b>(1-2)</b> |
| <b>2011</b> | Rp. 541.027  | Rp. 202.149 | Rp 338.878   |
| <b>2012</b> | Rp 392.948   | Rp 126.570  | Rp 266.378   |
| <b>2013</b> | Rp 535.794   | Rp 121.447  | Rp 414.347   |
| <b>2014</b> | Rp 854.695   | Rp 298.036  | Rp 556.659   |
| <b>2015</b> | Rp 1,074,594 | Rp 400.016  | Rp 674.578   |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan hasil perhitungan antara *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT), *Capital Charges* (CC) dan *Economic Value Added* (EVA) pada periode 2011-2015 maka penulis akan menyajikan rekapitulasi hasil perbandingan nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah untuk mengetahui naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan.

Berdasarkan rekapitulasi hasil perhitungan dari tabel IV.8 maka penulis menyajikan laporan nilai *Economic Value Added* (EVA) periode 2011-2015.

**Tabel IV.8**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2011-2012.**

**(dalam jutaan rupiah)**

|              | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>Naik (Turun)</b> |
|--------------|-------------|-------------|---------------------|
| <b>NOPAT</b> | Rp. 541.027 | Rp 392.948  | (27%)               |
| <b>CC</b>    | Rp. 202.149 | Rp 126.570  | (37%)               |
| <b>EVA</b>   | Rp 338.878  | Rp 266.378  | (21%)               |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel IV.8, NOPAT tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 27%, selanjutnya pada CC

tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 37%, begitu pula dengan nilai EVA tahun 2011 dan 2012 mengalami penurunan sebesar 21% tetapi nilai EVA yang didapat menunjukkan nilai EVA yang positif walaupun terjadi penurunan nilai EVA pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mampu memberikan nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan.

**Tabel IV.9**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank  
Negara Indonesia Syariah Periode 2012-2013.  
(dalam jutaan rupiah)**

|              | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>Naik (Turun)</b> |
|--------------|-------------|-------------|---------------------|
| <b>NOPAT</b> | Rp 392.948  | Rp 535.794  | 36%                 |
| <b>CC</b>    | Rp 126.570  | Rp 121.447  | (4%)                |
| <b>EVA</b>   | Rp 266.378  | Rp 414.347  | 56%                 |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel IV.9, nilai NOPAT pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sebesar 36%, tetapi pada nilai CC tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan sebesar 4%, walaupun pada nilai CC mengalami penurunan tetapi tidak berpengaruh pada nilai EVA, nilai EVA pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan sebesar 56%. Hal

ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan.

**Tabel IV.10**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank**

**Negara Indonesia Syariah Periode 2013-2014.**

**(dalam jutaan rupiah)**

|              | <b>2013</b> | <b>2014</b> | <b>Naik (Turun)</b> |
|--------------|-------------|-------------|---------------------|
| <b>NOPAT</b> | Rp. 535.794 | Rp. 854.695 | 60%                 |
| <b>CC</b>    | Rp. 121.447 | Rp. 298.036 | 145%                |
| <b>EVA</b>   | Rp. 414.347 | Rp. 556.659 | 34%                 |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel VI.10, nilai NOPAT tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 60%, selanjutnya pada nilai CC tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 145%, sama halnya dengan nilai EVA pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 34%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan.

**Tabel IV.11**

**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank  
Negara Indonesia Syariah Periode 2014-2015.  
(dalam jutaan rupiah)**

|              | <b>2014</b> | <b>2015</b>   | <b>Naik (Turun)</b> |
|--------------|-------------|---------------|---------------------|
| <b>NOPAT</b> | Rp. 854.695 | Rp. 1.074.594 | 26%                 |
| <b>CC</b>    | Rp. 298.036 | Rp. 400.016   | 34%                 |
| <b>EVA</b>   | Rp. 556.659 | Rp. 674.578   | 21%                 |

Sumber: diolah penulis (2017)

Berdasarkan laporan perbandingan pada tabel IV.11, nilai NOPAT pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 26%, selanjutnya pada nilai CC tahun 2014 dan 2015 juga mengalami kenaikan sebesar 34%, sama halnya dengan nilai EVA pada tahun 2014 dan 2015 mengalami kenaikan sebesar 21%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan mampu meningkatkan nilai tambah ekonomi (EVA) perusahaan.

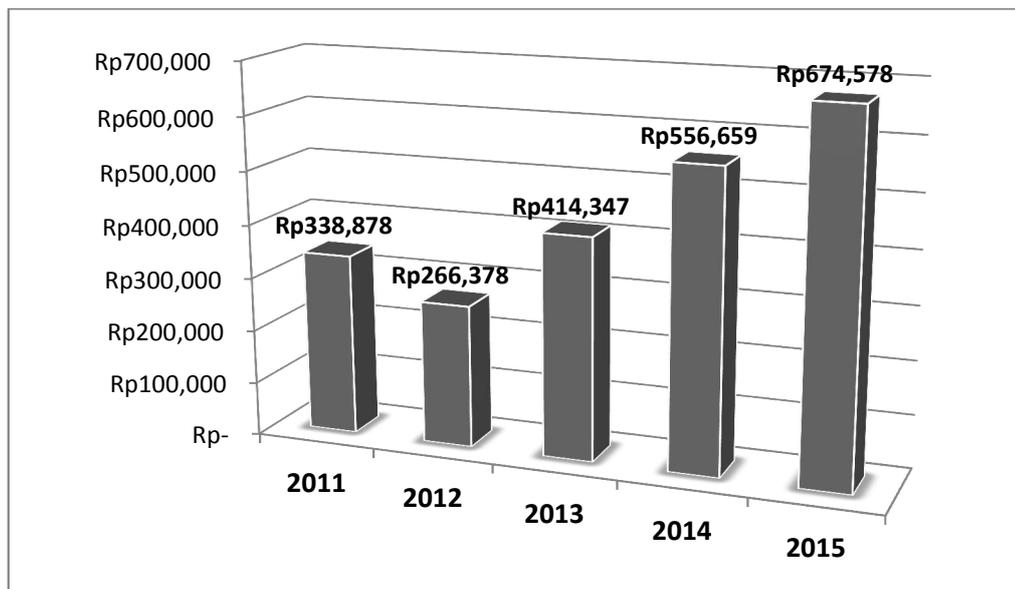
#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis EVA dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 perusahaan memperoleh EVA positif dan pada tahun 2012 nilai mengalami penurunan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan konsep EVA terlihat bahwa nilai EVA akan positif apabila nilai NOPAT melebihi

*Capital Charges*. Berikut akan disajikan grafik pada EVA PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015.

**Gambar IV.1**

**Nilai *Economic Value Added* (EVA) PT. Bank Negara Indonesia Syariah  
Periode 2011-2015**



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa setiap tahunnya BNI Syariah mampu memberikan nilai EVA positif. Pada tahun 2011 BNI Syariah berhasil menciptakan nilai EVA positif sebesar Rp. 338.878 (dalam jutaan rupiah), dengan nilai NOPAT Rp. 541.027 (dalam jutaan rupiah) dan *Capital Charges* dengan nilai Rp. 202.149 (dalam jutaan rupiah).

Pada tahun 2012 terjadi penurunan nilai tambah dimana EVA positif didapat sebesar Rp. 266.378(dalam jutaan rupiah) menurun sebesar 21%. Hal ini dikarenakan penurunan nilai dari NOPAT tahun 2012 sehingga mempengaruhi nilai EVA pada tahun 2012.

Pada tahun 2013 BNI Syariah kembali berhasil meningkatkan kembali nilai EVA positif yang cukup signifikan sebesar Rp. 414.347 (dalam jutaan rupiah) meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 56% atau dari Rp. 266.378 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp. 414.347 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2013. Dimana nilai NOPAT sebesar Rp. 535.794 meningkat 36% dari tahun sebelumnya dan nilai *Capital Charges* sebesar Rp. 121.447 menurun sebesar 4% dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2014 BNI Syariah berhasil meningkatkan nilai EVA positif sebesar Rp. 556.659 (dalam jutaan rupiah) meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 34% atau dari Rp. 414.347 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp. 556.659 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2014. Meskipun *Capital Charges* naik dengan angka yang tinggi yaitu naik sebesar 145% namun NOPAT masih menunjukkan angka yang lebih tinggi lagi sehingga EVA tetap positif dan naik dari tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2015 BNI Syariah kembali berhasil meningkatkan nilai EVA positif sebesar Rp. 674.578 (dalam jutaan rupiah) meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 21% atau dari Rp. 556.659 (dalam jutaan rupiah) menjadi Rp. 674.578 (dalam jutaan rupiah) pada tahun 2015. Dimana nilai NOPAT sebesar Rp. 1.074.594 meningkat 26% dari tahun sebelumnya dan nilai *Capital Charges* sebesar Rp. 400.016 meningkat 34% dari tahun sebelumnya.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari perhitungan nilai tambah, baik bagi pemegang saham maupun bagi manajemen. Dengan menghitung

nilai tambah maka pemegang saham mempunyai acuan yang sederhana untuk menilai kinerja manajemennya pada suatu periode tertentu. Bila manajemen telah mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, berarti manajemen telah bekerja sesuai dengan keinginan pemegang saham. Semakin tinggi nilai tambah yang dihasilkan manajemen bagi perusahaan maka semakin baik kinerja mereka. Tetapi sebaliknya jika manajemen tidak mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan maka dikatakan manajemen tidak mampu memenuhi keinginan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

#### E. Analisis Deskriptif

Berdasarkan perhitungan dan hasil analisis Kinerja Keuangan dengan EVA pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah, maka penulis sajikan tabel analisis deskriptif statistik EVA pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah periode 2011-2015.

**Tabel IV.12**

***Deskriptive Statistic Variabel EVA***

**(dalam jutaan rupiah)**

| <b>Descriptive Statistics</b> |   |         |         |         |           |                |
|-------------------------------|---|---------|---------|---------|-----------|----------------|
|                               | N | Minimum | Maximum | Sum     | Mean      | Std. Deviation |
| EVA                           | 5 | 266378  | 674578  | 2250840 | 450168.00 | 165187.434     |
| Valid N (listwise)            | 5 |         |         |         |           |                |

Sumber : diolah penulis (2017)

Berdasarkan tabel IV.12 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang diteliti yaitu sebanyak 5 data yaitu pada periode 2011-2015. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah EVA

memiliki nilai terendah sebesar Rp. 266.378 (dalam jutaan rupiah) yaitu terdapat pada nilai EVA tahun 2012 dan nilai tertinggi sebesar Rp. 674.578 (dalam jutaan rupiah) yang terdapat pada nilai EVA tahun 2015 dan dengan nilai rata-rata EVA sebesar Rp. 450.168 (dalam jutaan rupiah) yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dengan menggunakan EVA selama 5 tahun dari tahun 2011-2015 yaitu hasil kinerja keuangannya Baik.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Secara keseluruhan penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Syariah menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) semakin baik tiap tahunnya, karena nilai EVA yang diperoleh oleh PT. Bank Negara Indonesia Syariah menunjukkan nilai EVA yang positif setiap tahunnya kecuali pada tahun 2012 nilai EVA BNI Syariah mengalami penurunan. Dari hasil penelitian yang mencakup kurun waktu 2011 sampai dengan 2015, maka diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan perhitungan EVA maka nilai tambah yang berhasil diciptakan oleh manajemen PT. Bank Negara Indonesia Syariah adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2011 nilai EVA yang didapat yaitu Rp. 338.878 (dalam jutaan rupiah), hal ini menunjukkan  $EVA > 0$  atau EVA yang positif. Selanjutnya pada tahun 2012 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar 21% dari tahun sebelumnya dengan nilai EVA Rp. 266.378 (dalam jutaan rupiah), hal ini menunjukkan  $EVA > 0$  atau EVA yang positif. Pada tahun 2013 nilai EVA mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 56% dengan nilai EVA sebesar Rp. 414.347 (dalam jutaan rupiah), hal ini menunjukkan nilai EVA yang positif. Pada tahun 2014 nilai EVA naik sebesar 34% dari tahun sebelumnya

dengan nilai EVA sebesar Rp. 556.659 (dalam jutaan rupiah), hal ini menunjukkan nilai EVA yang positif. Pada tahun 2015 BNI Syariah kembali mampu memberikan nilai EVA yang positif yaitu sebesar Rp. 674.578 (dalam jutaan rupiah) naik 21% dari tahun sebelumnya.

2. Hasil analisis menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, PT. Bank Negara Indonesia Syariah terus menciptakan laba yang besar dan menurunkan biaya modal itu berarti kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Negara Indonesia Syariah dalam keadaan baik dan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemilik modal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan, saran yang dapat penulis ajukan untuk bahan masukan berupa:

1. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai EVA yang diperoleh dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, misalnya kondisi perekonomian. Oleh karena itu maka disarankan agar hal-hal yang berada dibawah kendali langsung manajemen lebih mendapat perhatian khususnya pada NOPAT (laba bersih setelah pajak). Selain itu disarankan untuk perusahaan mengurangi biaya modal karena dengan menekan biaya operasional dan biaya modal dapat menambah laba perusahaan.

2. Disarankan untuk perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, karena dengan menggunakan EVA perusahaan memperoleh informasi kinerja perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak, serta memperhatikan secara adil harapan para pemegang saham dan kreditur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, *Manajemen Keuangan Lanjutan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Dwiyanti, *Analisis Pengaruh Economic Value Added Terhadap Market Value Added pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*, Tesis, Universitas Brawijaya Malang, 2005
- Fatoni, Hilman, *Penilaian Kinerja Bank Syariah dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA)*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Fauziah, Yustin Nurul, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syari'ah Menggunakan Metode Economic Value Added (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia Tbk)*, Universitas Negeri Surabaya, 2012.
- Harahap, Sofyan, Syafitri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Kamaludin dan Rini Indriani, *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*, Edisi Revisi, Bandung: CV. Mandar Maju, 2012.
- Karamoy, Jilly, dkk, *Analisis Economic Value Added (EVA) pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk*, Jurnal Administrasi Bisnis.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Laporan Tahunan PT. Bank Negara Indonesia Syariah*, diakses dari [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id), Pada Tanggal 28 Februari 2017 Pukul 16.16.
- Muhammad, *Manajemen Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Mustangidah, Ni'matul, *Metode Economic Value Added (EVA) Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) DIY Syariah*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syari'iyah Modern*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011.
- Nasution, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara Medan, 2009.
- Ningsih, Eva Ruriana, *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (Studi Komperatif Bank Muamalat Tbk dan Bank Commonwealth Indonesia Tbk, Periode 2010-2012)*, Universitas Negeri Surabaya, 2014.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Pengertian Data dan Jenis Data*, diakses dari <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 11.30
- Pengertian Economic Value Added (EVA) Definisi Tujuan Konsep Keunggulan Kelemahan Perhitungan*, diakses dari

<http://www.landasanteori.com/2015/07/pengertian-economic-value-added-eva.html>, diakses pada tanggal 08 Maret 2017 pukul 22.46.

Retnowati, Estu, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2010.

S.D, Young dan O,byrne, *EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.

Sari, Irma Novita, *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Periode 2008-2009 (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011.

Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta: BPFE, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Suripto, *Manajemen Keuangan. Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Teguh, Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo, 2001.

Widayanto, Gatot, *EVA (NITAMI): Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan*, Usahawan, 2004.

Yahya, Rizal, dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2016.